

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Penggunaan transportasi udara dimasa sekarang telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah penumpang serta barang yang menggunakan pesawat udara sebagai media transportasi untuk menuju lokasi tertentu. Mengacu pada Permen Perhubungan Republik Indonesia No. 36 Tahun 2021 tentang Standarisasi Fasilitas Bandar Udara, pemenuhan terhadap keselamatan, kenyamanan, dan kemudahan bagi penggunanya merupakan salah satu parameter teknis yang harus dipenuhi pada suatu bandar udara (PM 36 TAHUN, 2021). Oleh karena itu, untuk menjamin keselamatan pengguna bandar udara serta pekerja, penting untuk memperhatikan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di area bandar udara.

Bandar Udara Internasional Juanda merupakan salah satu bandar udara dengan jumlah penumpang terbanyak di Indonesia. Bandar udara ini menyediakan fasilitas untuk melayani penerbangan domestik, internasional, serta jasa angkutan kargo. Dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional bandara, Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya dituntut untuk selalu mematuhi standar keselamatan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Penerapan K3 di area terminal penumpang, Gedung kargo, *airside*, kantor, dan lingkungan sekitar bandar udara lainnya harus terus diperhatikan, dievaluasi, serta dikembangkan sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan bagi penumpang serta menurunkan jumlah kecelakaan kerja di perusahaan (Hi Umar, Rizky Ahadian, and Darwis 2023).

Selain berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja, aktivitas yang terjadi di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya juga menghasilkan limbah yang berpotensi mencemari lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik. Berdasarkan Permen Perhubungan No. 33 Tahun 2021 tentang Kegiatan Pengusahaan di Bandar Udara, penyelenggara pelayanan jasa kebandarudaraan wajib bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan (Kementrian

Perhubungan 2021). Salah satu upaya pelestarian yang dilakukan di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya adalah dengan menerapkan pengelolaan pada limbah yang mengandung bahan berbahaya dan/atau beracun (B3) yang dihasilkan di area perusahaan.

Limbah B3 memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda dengan limbah secara umum, seperti mudah terbakar, beracun, reaktif, dan eksplosif. Karena memiliki karakteristik yang khusus, limbah B3 perlu dikelola secara khusus dengan mengikuti prosedur dan regulasi yang berlaku. Pengelolaan limbah B3 yang terjadi di area Bandar Udara Internasional Juanda adalah tahap penyimpanan sementara yang dilakukan di TPS Limbah B3 Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya. Untuk dapat melakukan penyimpanan ini diperlukan izin, prosedur, serta syarat-syarat khusus yang perlu dipenuhi agar Limbah B3 dapat disimpan dengan nama sebelum dikelola lebih lanjut oleh pihak ketiga.

Melalui program magang ini, mahasiswa diharapkan dapat mempelajari mengenai K3 di lingkungan kerja, khususnya di lingkungan bandar udara serta menyelesaikan permasalahan yang terjadi di lingkungan perusahaan dengan mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan. Teori yang telah dipelajari oleh mahasiswa mengenai penerapan K3 dan pengelolaan Limbah B3 dapat menjadi bahan pembandingan serta saran untuk Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan pada bidang terkait.

## **1.2 Tujuan**

1. Menganalisis penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya.
2. Menganalisis Identifikasi Bahaya dan Pengendalian Risiko di PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya.
3. Menganalisis dan mengevaluasi pengelolaan limbah B3 yang diterapkan di PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya

4. Mengetahui dampak lingkungan yang dihasilkan dari proses pengolahan air limbah domestik di Bandar Udara Internasional Juanda menggunakan metode *Life Cycle Assesement*.

### **1.3 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari magang ini yaitu mempelajari serta mengevaluasi mengenai penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya. Kegiatan magang dilakukan secara langsung di Kantor Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya selama lima bulan, pada tanggal 1 Februari – 28 Juni 2024.

### **1.4 Profil Perusahaan PT. Angkasa Pura I**

PT. Angkasa Pura I (Persero) atau yang disebut juga Angkasa Pura *Airpots* adalah usaha yang bergerak dibidang pengelolaan bandara yang saat ini mengelola 15 bandara di Indonesia. Sejarah Angkasa Pura *Airpots* sebagai perusahaan kebandarudaraan secara komersial di Indonesia bermula dari kunjungan kenegaraan Presiden Soekarno ke Amerika Serikat untuk berpidato didepan Sidang Umum PBB, 30 September 1960. Setibanya di tanah air, Presiden Soekarno menegaskan keinginannya kepada menteri Perhubungan dan Menteri Pekerjaan Umum agar lapangan terbang di Indonesia dapat setara dengan lapangan terbang di negara maju.

Pada tanggal 15 November 1962, berdasarkan PP. 33 Tahun 1962, perusahaan didirikan dengan nama Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura Kemayoran. Tugas pokoknya adalah untuk mengelola dan mengusahakan Pelabuhan Udara Kemayoran di Jakarta yang saat itu menjadi bandar udara internasional pertama dan satu-satunya di Indonesia.

Setelah melalui masa transisi selama dua tahun, terhitung sejak 20 Februari 1964 PN Angkasa Pura Kemayoran resmi mengambil alih secara oenuh asset dan operasional Pelabuhan Udara Kemayoran Jakarta dari Pemerintah. Tanggal 20 Februari 1964 itulah yang kemudian ditetapkan menjadi hari jadi Angkasa Pura *Airpots*. Pada tanggal 17 Mei 1965, berdasarkan PP Nomor 33 Tahun 1962, PN Angkasa Pura Kemayoran berubah menjadi PN Angkasa Pura,

dengan maksud untuk lebih membuka kemungkinan mengelola bandar udara lain di wilayah Indonesia. PN Angkasa Pura kemudian semakin memperluas kegiatan operasionalnya dengan mengelola bandara secara bertahap di kota-kota besar Indonesia seperti Denpasar, Medan, Surabaya, Balikpapan, dan Ujung Padang.

Selanjutnya, berdasarkan PP Nomor 37 tahun 1974, status badan hukum perusahaan diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum). Dalam rangka pembagian wilayah pengelolaan bandar udara, berdasarkan PP 25 Tahun 1987 tanggal 19 Mei 1987, nama Perum Angkasa Pura diubah menjadi Perum Angkasa Pura I, hal ini sejalan dengan dibentuknya Perum Angkasa Pura II yang secara khusus ditugaskan untuk mengelola Bandara Soekarno-Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma. Kemudian, berdasarkan PP No. 5 Tahun 1992 dan Akta Notaris Muhani Salim, S.H. tanggal 3 Januari 1993, Perum Angkasa Pura I berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan kepemilikan saham sepenuhnya oleh Negara Republik Indonesia. Perubahan nama menjadi PT Angkasa Pura I (Persero) disetujui oleh Menteri Kehakiman pada tanggal 24 April 1993 melalui Surat Keputusan No.C2- 470.HT.01.01 Tahun 1993, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.52 tanggal 29 Juni 1993 dengan Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.2914/1993. Nama PT Angkasa Pura I (Persero). Adapun 15 bandar udara di Indonesia yang dikelola oleh Angkasa Pura *Airpots*, yaitu:

1. Bandara I Gusti Ngurah Rai - Denpasar
2. Bandara Juanda - Surabaya
3. Bandara Sultan Hasanuddin - Makassar
4. Bandara Sultan Aji Muhammad Sulaiman (SAMS) Sepinggan - Balikpapan
5. Bandara Frans Kaisiepo - Biak
6. Bandara Sam Ratulangi - Manado
7. Bandara Syamsudin Noor - Banjarmasin
8. Bandara Jenderal Ahmad Yani - Semarang
9. Bandara Adisutjipto - Yogyakarta

10. Bandara Adi Soemarmo - Surakarta
11. Bandara Internasional Lombok - Lombok Tengah
12. Bandara Pattimura - Ambon
13. Bandara El Tari – Kupang
14. Bandara Internasional Yogyakarta - Kulon Progo
15. Bandara Sentani – Jayapura

Selain itu, Angkasa Pura *Airports* saat ini juga memiliki 5 anak perusahaan, yaitu PT Angkasa Pura Logistik, PT Angkasa Pura Properti, PT Angkasa Pura Suport, PT Angkasa Pura Hotel, dan PT Angkasa Pura Retail.

### **1.5 Profil PT Angkasa Pura I Cabang Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya**

Bandara Udara Juanda merupakan salah satu bandar udara di Indonesia yang dikelola oleh PT Angkasa Pura I. Sebelum didirikan, Bandara Udara lokasi bandar Udara Juanda telah disurvei dan pilihan jatuh pada Desa Seadati, Sidoarjo. Alasan pemeliharaan lokasi ini karena dianggap dekat dengan Kota Surabaya serta kondisi area tanah yang luas dan datar sehingga memungkinkan untuk dibangun pangkalan udara yang besar dan dapat diperbesar lagi di kemudian hari.

Pemberian nama Pangkalan Udara Djuanda didasarkan atas jasa Ir. Djuanda yang berkontribusi besar dalam membantu menyelesaikan krisis masalah keuangan yang terjadi dalam proyek pembangunan pangkalan udara ini. Hingga akhirnya Pangkalan Udara Djuanda resmi dibuka oleh Presiden Soekarno pada tanggal 12 Agustus 1964. Dalam perkembangannya Pangkalan Udara Djuanda direnovasi karena kebutuhan untuk menampung penerbangan sipil yang merupakan permintaan dari pihak Garuda yang ingin mengalihkan operasi pesawatnya (Convair 240, Convair 340, dan Convair 440) dari Lapangan Terbang Tanjung Perak yang kurang memadai ke Lanudal Djuanda. Maka, jadilah bandara di Surabaya pindah ke Djuanda.

Seiring waktu berjalan, frekuensi penerbangan sipil di sana pun bertambah. Hingga akhirnya dibangun terminal untuk melayani penerbangan sipil.

Terminal itulah yang kelak menjadi Bandara Internasional Juanda yang dijalankan oleh PT Angkasa Pura I (Persero). Berikut ini *milestone* perkembangan Bandar Udara Juanda – Surabaya:

- a. Periode 1964 – 1981 (Departemen Hankam)  
7 Februari 1964 diresmikan oleh Perdana Menteri Ir. H. Juanda sebagai Pangkalan Udara TNI-AL Pengelolaan oleh TNI-AL.
- b. Periode 1981-1984 (Departemen Perhubungan)  
7 Desember 1981 Pengelolaan oleh Ditjenud (Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri).
- c. Periode 1985 – 1993 (Departemen Angkasa Pura I)  
1 Januari 1985 Dikelola Perum Angkas Pura I Berdasarkan PP No 30 Tahun 1984.
- d. Periode 1993 – Sekarang Pt Angkasa Pura I (Persero)  
2 Januari 1993 perubahan Status dari Perum Angkasa Pura I menjadi PT. (Persero) Angkasa Pura I Berdasrakan PP No. 5 Tahun 1992.
- e. 7 November 2006 Bandara Udara pindah lokasi terminal ke sisi Utara, diresmikan oleh Presiden RI. Bp. Susilo Bambang Yudhoyono.
- f. 1 Desember 2012 *Groud Breaking* Terminal 2, dan diresmikan tanggal 14 Februari 2014.

## **1.6 Lingkup Kegiatan Usaha**

Bidang usaha PT Angkasa Pura I (Persero) Cabang Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya adalah jasa Bandar Udara (*airport service*) yang terbagi atas 2 bagian besar, yaitu jasa aeronautika dan jasa non-aeronautika.

- a. Produk jasa aeronautika  
Produk jasa aeronautika, meliputi:
  1. Pelayanan Jasa Pendaratan, Penempatan dan [enyimpanan [esawat Udara (PJP4U) yaitu pelayanan yang diberikan kepada pesawat udara yang melakukan pendaratan, penempatan, dan penyimpanan pesawat udara.

2. Pelayanan Jasa Penumpang Pesawat Udara (PJP2U) yaitu pelayanan terminal yang diberikan kepada penumpang pesawat udara yang berangkat dan datang (baik itu domestik maupun internasional).
  3. Pelayanan Jasa Aviobridge (Garbarata) yaitu pelayanan untuk membantu naik dan turunnya penumpang dari dan ke pesawat dengan menggunakan perangkat mekanik berbentuk Lorong yang berfungsi sebagai terminal dengan pintu pesawat.
- b. Produk jasa non-aeronautika
- Produk jasa non-aeronautika, meliputi:
1. Pemakaian *counters*
  2. Sewa-sewa, terdiri dari: sewa ruang (mis: pertokoan, perkantoran, dan *waiting lounge*) dan sewa tanah (mis: *driving range*).
  3. Koneksi terhadap usaha-usaha di Bandar Udara antara lain: restoran, transportasi darat, jasa penukaran valas, biro perjalanan, asuransi, bank, EMPU, retail, reservasi hotel, café & snack bar, jasa boga, *ground handling*, dll.
  4. Parkir kendaraan dan pas: parkir mobil, motor, peron, dan pas Bandar Udara.
  5. Sewa tempat reklame
  6. Pengelolaan CIP *Lounge*
  7. Pengelolaan terminal kargo

### 1.7 VISI, MISI, dan Tata Nilai Perusahaan

a. Visi

Bandar Udara Internasional Juanda - Surabaya sebagai bagian dari PT Angkasa Pura I memiliki Visi yang sama dengan perusahaan selama 5 tahun ke depan, yaitu :

***“Connecting the World Beyond Airport Operator with Indonesian Experience”***

Secara rinci Visi Angkasa Pura I dapat dijelaskan sebagai berikut:

***Connecting the world***

Mengembangkan bandar udara Angkasa Pura I menjadi bandar udara dengan koneksi rute penerbangan internasional yang optimal.

***Beyond Airport Operator***

Tidak hanya unggul sebagai operator bandar udara namun juga unggul dalam bisnis dan layanan terkait dalam memajukan perekonomian, pariwisata, dan pembangunan.

***With Indonesian experience***

Menjadikan keindahan alam dan kekayaan budaya Indonesia sebagai ciri khas dalam desain dan layanan dengan keramahan yang memberikan pengalaman Indonesia yang berkesan.

Goals perusahaan melalui Visi tersebut adalah “Mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dan mencapai profitabilitas di atas rata-rata global dengan membangun konektivitas dan mengoptimalkan pertumbuhan trafik angkutan udara melalui kapasitas yang memadai serta mengutamakan kenyamanan pelanggan”.

b. Misi

Adapun MISI yang diemban untuk merealisasikan VISI yang telah ditetapkan adalah sebagai Berikut:

1. Memberikan layanan berskala global dalam standar keselamatan, keamanan, dan kenyamanan terbaik;
2. Meningkatkan nilai pemangku kepentingan;
3. Menjadi mitra pemerintah dan penggerak pertumbuhan ekonomi;
4. Meningkatkan daya saing perusahaan melalui kretivitas dan inovasi;
5. Memberikan kinerja pelayanan bandar udara yang prima dalam memenuhi harapan *stakeholder* melalui pengelolaan sumber daya manusia yang unggul;
6. Memberiakan Kontribusi positif pada kelestarian lingkungan.

c. Tata Nilai

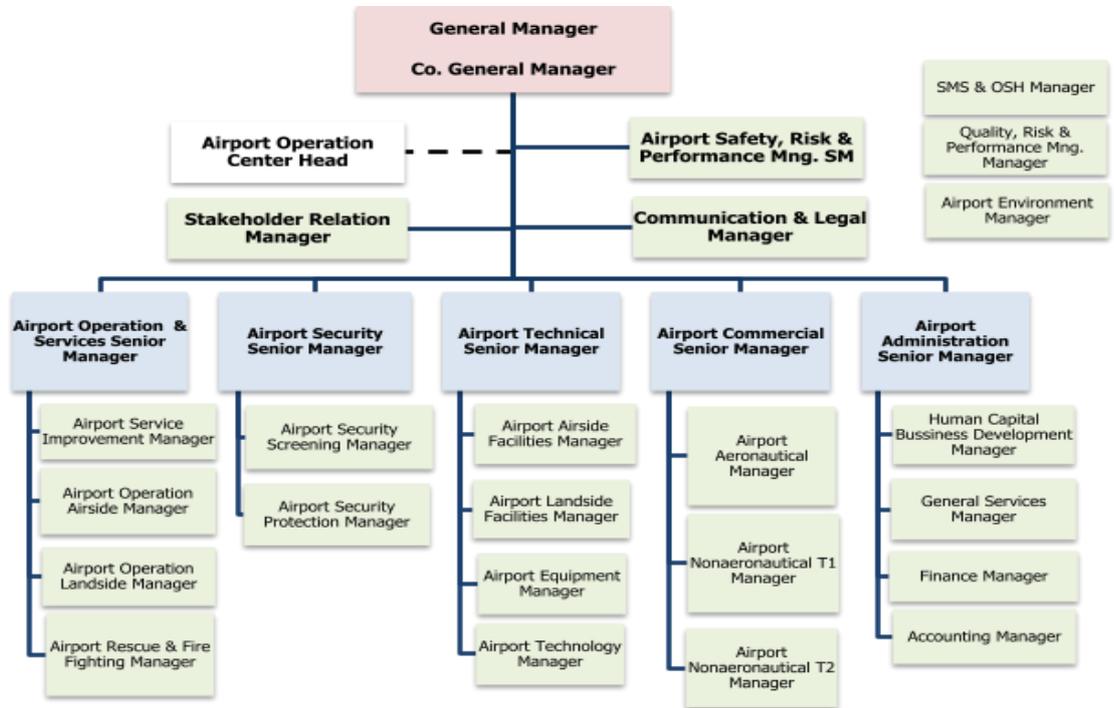
Bandar Udara Internasional Juanda - Surabaya sebagai bagian dari wilayah kerja Angkasa Pura I yang merupakan Badan Usaha Milik Negara memiliki Nilai-Nilai Utama (*Core Values*) yang ditumbuhkembangkan

untuk menjalankan operasionalisasi bisnis secara berkesinambungan. Dalam rangka membangun keseragaman Nilai-Nilai Utama Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara menjadi Budaya Perusahaan (*Corporate Culture*) dan menjadi dasar pembentukan karakter sumber daya manusia di lingkungan Badan Usaha Milik Negara, Anak Perusahaan, serta Perusahaan Afiliasi Terkonsolidasi. Menteri Badan Usaha Milik Negara mengeluarkan Surat Edaran Nomor: SE-7/MBU/07/2020 Tentang Nilai-Nilai Utama (*Core Values*) Sumber Daya Manusia Badan Usaha Milik Negara yang mengharuskan setiap Badan Usaha Milik Negara wajib menerapkan Nilai-Nilai Utama (*Core Values*) yaitu A-K-H-L-A-K yang memiliki makna sebagai berikut :

**Tabel 1. 1** Budaya perusahaan

<b>Amanah</b>	<b>Kompeten</b>	<b>Harmonis</b>	<b>Loyal</b>	<b>Adaptif</b>	<b>Kolaboratif</b>
Memegang teguh kepercayaan yang diberikan	Terus belajar dan mengembangkan kapabilitas	Saling peduli dan menghargai perbedaan	Berdedikasi dan mengutamakan kepentingan Bangsa dan Negara	Terus berinovasi dan antusias dalam menggerakkan ataupun menghadapi perubahan	Membangun kerja sama yang sinergis

## 1.8 Struktur



Gambar 1. 1 Struktur

## 1.9 Struktur Organisasi SMK3 PT. Angkasa Pura Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya

Struktur organisasi PT. Angkasa Pura Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya ditetapkan berdasarkan Keputusan Direksi PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya.

### A. Tugas dan tanggung jawab

Dalam upaya mencapai tujuan K3 dan pelaksanaan program K3 secara berkelanjutan, maka PT. Angkasa Pura Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya menetapkan Tanggung jawab dan wewenang di bidang K3 yaitu sebagai Berikut:

## 1. General Manager

- a) Menetapkan kebijakan K3 sesuai dengan kebijakan PT. Angkasa Pura I (Persero), memberikan instruksi dan dukungan kepada pegawai dan para *stakeholder* dalam pelaksanaan K3;
- b) Memastikan pelaksanaan kebijakan dan kegiatan K3 sesuai dengan persyaratan standar nasional ataupun internasional;
- c) Mengalokasikan sumber daya dan anggaran yang cukup untuk pelaksanaan SMK3;
- d) Memastikan bahwa SMK3 dikembangkan dan diperbaiki secara teratur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan persyaratan lain yang relevan;
- e) Melakukan evaluasi terhadap implementasi sistem manajemen K3
- f) Menetapkan visi, misi, dan pedoman untuk mengarahkan fungsi dari semua management dalam mengimplementasikan Sistem Management K3
- g) Membentuk P2K3 di Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya serta memastikan dan mengevaluasi kinerja dari P2K3 telah sesuai dengan peraturan perundang undangan dan persyaratan lain yang berlaku
- h) Memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan K3 baik nasional ataupun internasional dijalankan dengan baik
- i) Memastikan dan menetapkan bahwa seluruh risiko K3 telah diidentifikasi dan dikelola dengan baik oleh Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya.

## 2. Co. General Manager

- a) Menetapkan kebijakan K3 sesuai dengan kebijakan PT. Angkasa Pura I (Persero), memberikan instruksi dan dukungan kepada pegawai dan para *stakeholder* dalam pelaksanaan K3;
- b) Memastikan pelaksanaan kebijakan dan kegiatan K3;
- c) Mengalokasikan sumber daya dan anggaran yang cukup untuk pelaksanaan SMK3;

- d) Memastikan bahwa SMK3 dikembangkan dan diperbaiki secara teratur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan persyaratan lain yang relevan;
  - e) Melakukan evaluasi terhadap implementasi Sistem Management K3;
  - f) Menetapkan visi, misi, dan pedoman untuk mengarahkan fungsi dari semua management dalam mengimplementasikan Sistem Management K3;
  - g) Membentuk P2K3 di Kantor Cabang PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya serta memastikan dan mengevaluasi kinerja dari P2K3 telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan persyaratan lain yang berlaku;
  - h) Memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan K3 baik nasional ataupun internasional dijalankan dengan baik;
  - i) Memastikan dan menetapkan bahwa seluruh risiko K3 telah diidentifikasi dan dikelola dengan baik oleh Kantor Cabang PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya.
3. Airport Operation & Service Senior Manager
- a) Memastikan unit dibawah jajarannya yang membidangi fungsi pelayanan dan operasi Bandara menerapkan Sistem Management K3.
  - b) Memastikan unit di bawah jajarannya yang membidangi fungsi pelayanan dan operasi Bandara menjalankan dan mematuhi peraturan perundang-undangan K3 baik nasional maupun internasional dijalankan dengan baik.
  - c) Memastikan unit di bawah jajarannya terdiri atas pegawai yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai sesuai peraturan perundangan untuk melaksanakan pekerjaan dengan selamat, sehat, dan aman;
  - d) Memastikan bahwa seluruh potensi bahaya dan risiko dalam aktivitas pekerjaan pada setiap unit teridentifikasi dan dikelola dengan baik;
  - e) Mendorong dan mendukung pegawai di bawah jajarannya untuk melaporkan hazard yang dapat menyebabkan kecelakaan/insiden K3;

- f) Memastikan bahwa penanganan tanggap darurat berjalan dengan baik
  - g) Memastikan bahwa setiap mitra kerja/pihak ketiga yang berhubungan dengan tanggung jawab pada departemen / unit telah memenuhi persyaratan dan melaksanakan K3.
4. Airport Security Senior Manager
- a) Memastikan unit dibawah jajarannya yang membidangi fungsi pelayanan dan operasi Bandara menerapkan Sistem Management K3.
  - b) Memastikan unit di bawah jajarannya yang membidangi fungsi pelayanan dan operasi Bandara menjalankan dan mematuhi peraturan perundang-undangan K3 baik nasional maupun internasional dijalankan dengan baik.
  - c) Memastikan unit di bawah jajarannya terdiri atas pegawai yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai sesuai peraturan perundangan untuk melaksanakan pekerjaan dengan selamat, sehat, dan aman;
  - d) Memastikan bahwa seluruh potensi bahaya dan risiko dalam aktivitas pekerjaan pada setiap unit teridentifikasi dan dikelola dengan baik;
  - e) Mendorong dan mendukung pegawai di bawah jajarannya untuk melaporkan hazard yang dapat menyebabkan kecelakaan/insiden K3;
  - f) Memastikan bahwa penanganan tanggap darurat berjalan dengan baik
  - g) Memastikan bahwa setiap mitra kerja/pihak ketiga yang berhubungan dengan tanggung jawab pada departemen / unit telah memenuhi persyaratan dan melaksanakan K3.
5. Airport Planning, SHE & QR Management Senior Manager
- a) Memastikan unit dibawah jajarannya yang membidangi fungsi pelayanan dan operasi Bandara menerapkan Sistem Management K3.
  - b) Memastikan unit di bawah jajarannya yang membidangi fungsi pelayanan dan operasi Bandara menjalankan dan mematuhi peraturan perundang-undangan K3 baik nasional maupun internasional dijalankan dengan baik.

- c) Memastikan unit di bawah jajarannya terdiri atas pegawai yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai sesuai peraturan perundangan untuk melaksanakan pekerjaan dengan selamat, sehat, dan aman;
- d) Memastikan bahwa seluruh potensi bahaya dan risiko dalam aktivitas pekerjaan pada setiap unit teridentifikasi dan dikelola dengan baik;
- e) Mendorong dan mendukung pegawai di bawah jajarannya untuk melaporkan hazard yang dapat menyebabkan kecelakaan/insiden K3;
- f) Memastikan bahwa seluruh kecelakaan kerja dan penyakit kerja terhadap jajarannya diinvestigasi dan ditanggulangi agar tidak berulang;
- g) Memastikan bahwa penanganan tanggap darurat berjalan dengan baik
- h) Memastikan bahwa setiap mitra kerja/pihak ketiga yang berhubungan dengan tanggung jawab pada departemen / unit telah memenuhi persyaratan dan melaksanakan K3

Airport Plannig, SHE & QR Management Senior Manager terdapat unit yang membidangi fungsi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut:

- 1) Safety Management System & Occupational Safety Health Manager:
  - a. Merumuskan kebijakan SMK3;
  - b. Menyusun strategi optimalisasi kegiatan penerapan SMK3;
  - c. Menyusun usulan rencana kerja dan anggaran di bidang k3;
  - d. Memastikan pelaksanaan kegiatan SMK3 berjalan dengan baik;
  - e. Mengelola kegiatan pembinaan perbaikan program, sistem dan prosedur mengenai fungsi SMK3;
  - f. Mengelola pelaksanaan promosi K3 dalam bentuk penyebaran hasil investigasi dan informasi tentang kewaspadaan terhadap faktor keselamatan dan kesehatan kerja;
  - g. Mengkoordinasikan pelaksanaan internal audit K3 dan melaksanakan evaluasi terhadap strategi perusahaan yang terkait unsur keselamatan dan kesehatan kerja;

- h. Menjalankan kegiatan investigasi insiden kecelakaan kerja, menetapkan dan menindaklanjuti langkah perbaikan sistem, melakukan penilaian terhadap langkah perbaikan sistem yang bersifat jangka panjang;
  - i. Memutakhirkan evaluasi kepatuhan terhadap peraturan K3;
  - j. Memelihara dan mendistribusikan informasi K3 terbaru;
  - k. Mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi efektivitas pelaksanaan Sistem Management K3;
  - l. Memberikan rekomendasi terhadap unit lain di bidang K3;
  - m. Memastikan tercapainya kinerja K3 pada unit Airport Safety, Quality & Risk Management.
6. Airport Technical Snior Manager
- a) Memastikan unit dibawah jajarannya yang membidangi fungsi pelayanan dan operasi Bandara menerapkan Sistem Management K3.
  - b) Memastikan unit di bawah jajarannya yang membidangi fungsi pelayanan dan operasi Bandara menjalankan dan mematuhi peraturan perundang-undangan K3 baik nasional maupun internasional dijalankan dengan baik.
  - c) Memastikan unit di bawah jajarannya terdiri atas pegawai yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai sesuai peraturan perundangan untuk melaksanakan pekerjaan dengan selamat, sehat, dan aman;
  - d) Memastikan bahwa fasilitas dan lingkungan kerja selalu dalam kondisi layak operasi dan aman untuk digunakan sesuai dengan peraturan perundangan;
  - e) Memastikan bahwa seluruh potensi bahaya dan risiko dalam aktivitas pekerjaan pada setiap unit teridentifikasi dan dikelola dengan baik.
  - f) Mendorong dan mendukung pegawai di bawah jajarannya untuk melaporkan hazard yang dapat menyebabkan kecelakaan/insiden K3;
  - g) Memastikan bahwa penanganan tanggap darurat berjalan dengan baik

h) Memastikan bahwa setiap mitra kerja/pihak ketiga yang berhubungan dengan tanggung jawab pada departemen / unit telah memenuhi persyaratan dan melaksanakan K3.

7. Airport Administration Senior Manager

a) Memastikan unit dibawah jajarannya yang membidangi fungsi pelayanan dan operasi Bandara menerapkan Sistem Management K3.

b) Memastikan unit di bawah jajarannya yang membidangi fungsi pelayanan dan operasi Bandara menjalankan dan mematuhi peraturan perundang-undangan K3 baik nasional maupun internasional dijalankan dengan baik.

c) Memastikan unit di bawah jajarannya terdiri atas pegawai yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai sesuai peraturan perundangan untuk melaksanakan pekerjaan dengan selamat, sehat, dan aman;

d) Memastikan bahwa fasilitas dan lingkungan kerja selalu dalam kondisi layak operasi dan aman untuk digunakan sesuai dengan peraturan perundangan;

e) Memastikan bahwa seluruh potensi bahaya dan risiko dalam aktivitas pekerjaan pada setiap unit teridentifikasi dan dikelola dengan baik.

f) Mendorong dan mendukung pegawai di bawah jajarannya untuk melaporkan hazard yang dapat menyebabkan kecelakaan/insiden K3;

g) Memastikan tersedianya sumber daya keuangan dan fasilitas penunjang untuk kegiatan SMK 3 lainnya;

h) Memastikan adanya anggaran aspek K3 dalam kontrak pekerjaan dan pelaksanaannya;

i) Memastikan bahwa penanganan tanggap darurat berjalan dengan baik

j) Memastikan bahwa setiap mitra kerja/pihak ketiga yang berhubungan dengan tanggung jawab pada departemen / unit telah memenuhi persyaratan dan melaksanakan K3.

8. Airport Commercial Senior Manager

- a) Memastikan unit dibawah jajarannya yang membidangi fungsi pelayanan dan operasi Bandara menerapkan Sistem Management K3.
- b) Memastikan unit di bawah jajarannya yang membidangi fungsi pelayanan dan operasi Bandara menjalankan dan mematuhi peraturan perundang-undangan K3 baik nasional maupun internasional dijalankan dengan baik.
- c) Memastikan unit di bawah jajarannya terdiri atas pegawai yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang memadai sesuai peraturan perundangan untuk melaksanakan pekerjaan dengan selamat, sehat, dan aman;
- d) Memastikan bahwa seluruh potensi bahaya dan risiko dalam aktivitas pekerjaan pada setiap unit teridentifikasi dan dikelola dengan baik;
- e) Mendorong dan mendukung pegawai di bawah jajarannya untuk melaporkan hazard yang dapat menyebabkan kecelakaan/insiden K3;
- f) Memastikan bahwa penanganan tanggap darurat berjalan dengan baik
- g) Memastikan bahwa setiap mitra kerja/pihak ketiga yang berhubungan dengan tanggung jawab pada departemen / unit telah memenuhi persyaratan dan melaksanakan K3.

#### 9. Airport Operation Center Head

- a) Memastikan kegiatan operational bandar udara dilaksanakan dengan mengutamakan Keselamatan dan Kesehatan kerja;
- b) Memantau proyek-proyek pemeliharaan dan program konstruksi, pemeliharaan fasilitas sehari-hari secara keseluruhan termasuk potensi bahaya kepada karyawan bandara dan masyarakat;
- c) Memantau dan memastikan kepatuhan Airline, Tenant, dan Konsensioner, kepada peraturan dan kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja;
- d) Memberikan masukan kepada General Manager untuk memastikan para pejabat dan pegawai bertanggung jawab dalam melakukan tindakan yang aman dalam ruang lingkup operasionalnya;

- e) Memberikan saran kepada General Manager mengenai pemecahan masalah yang terkait dengan pencegahan kecelakaan kerja dan/atau insiden K3;

#### 10. Manager

- a) Memantau anggota tim di bawah jajarannya untuk melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan dan persyaratan K3 guna melaksanakan pekerjaannya dengan selamat, sehat, dan aman.
- b) Mengarahkan dan membimbing anggota tim di bawah jajarannya untuk melakukan identifikasi bahaya dan risiko yang ada dalam aktivitas pekerjaannya;
- c) Membuat laporan hazard, kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja (PAK) yang terjadi pada anggota tim di bawah jajarannya;
- d) Mendorong anggota tim di bawah jajarannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan efektivitas penerapan K3.

#### 11. Team Leader

- a) Memantau anggota tim di bawah jajarannya untuk melaksanakan tugas sesuai dengan peraturan dan persyaratan K3 guna melaksanakan pekerjaannya dengan selamat, sehat, dan aman.
- b) Mengarahkan dan membimbing anggota tim di bawah jajarannya untuk melakukan identifikasi bahaya dan risiko yang ada dalam aktivitas pekerjaannya;
- c) Membuat laporan hazard, kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja (PAK) yang terjadi pada anggota tim di bawah jajarannya;
- d) Mendorong anggota tim di bawah jajarannya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan efektivitas penerapan K3.

#### 12. Officer

- a) Menerapkan prinsip Keselamatan dan Kesehatan serta memenuhi peraturan dan persyaratan K3 dalam setiap aktivitas pekerjaannya;
- b) Melakukan identifikasi bahaya dan risiko untuk setiap aktivitas pekerjaannya;

- c) Melaporkan hazard, kecelakaan kerja, dan penyakit akibat kerja yang dialami;
- d) Melakukan pengawasan kepada setiap mitra kerja/pihak ketiga yang berhubungan dengan tanggung jawab pada unitnya telah melaksanakan persyaratan dan ketentuan K3 yang telah disepakati dan diperintahkan.

#### 13. Dokumen Kontrol

- a) Mengesahkan kecukupan dokumen sebelum diterbitkan
- b) Mengkaji dan memperbaharui sesuai keperluan dan mengesahkan ulang dokumen.
- c) Menjamin bahwa perubahan dan status revisi yang berlaku dari dokumen diidentifikasi.
- d) Menjamin dokumen versi yang berlaku tersedia di tempat penggunaan,

#### 14. Tim Audit Internal

Tim Audit internal Kantor Cabang PT. Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Juanda Surabaya melaksanakan audit internal yang direncanakan secara berkala untuk menentukan apakah Sistem Management K3 sesuai dengan pengaturan yang direncanakan dan sudah diterapkan secara efektif dan dipelihara.

#### 15. Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3)

- 1) Tugas Pokok
  - a) Memberikan saran dan pertimbangan, baik diminta maupun tidak kepada Manajemen mengenai masalah K3
  - b) Untuk dapat melaksanakan tugas pokok tersebut P2K3 berfungsi menghimpun dan mengelola data dan atau permasalahan K3 di tempat kerja yang bersangkutan, serta pengawasan, latihan dan penelitian K3 tempat kerja yang bersangkutan.
- 2) Tugas Khusus
  - a) Ketua dan wakil ketua
    - Memimpin rapat dan mengkoordinir kegiatan panitia.

- Dalam melaksanakan tugasnya, ketua dibantu oleh wakil-wakil ketua
- Apabila ketua berhalangan, tugasnya dilaksanakan oleh seorang wakil ketua

b) Sekretaris

Memimpin dan mengkoordinasikan penyelenggaraan tugas-tugas sekretariat dan melaksanakan keputusan panitia antara lain:

- Menyiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan panitia
- Menyampaikan undangan rapat dan bahan rapat kepada anggota
- Penyelenggaraan dokumentasi
- Melakukan semua pekerjaan ketatausahaan
- Mengelola kerumatannggaan panitia

c) Anggota

- Mengikuti rapat-rapat dan melakukan pembahasan atas persoalan yang diajukan dalam rapat
- Melaksanakan tugas-tugas yang ditetapkan oleh panitia.
- Setiap anggota berhak mengusulkan diadakannya pembahasan dan tindak lanjut yang diperlukan mengenai masalah-masalah K3 yang dianggap perlu.

3) Ketentuan Rapat

- Rapat P2K3 sekurang-kurangnya diadakan satu) kali tiga bulan dan dipimpin oleh ketua P2K3. Apabila ketua P2K3 berhalangan, rapat dipimpin oleh sekretaris P2K3.
- Rapat panitia adalah sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya separuh tambah satu dari jumlah anggota. Keputusan rapat diambil dengan cara musyawarah untuk mencapai mufakat.